

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Teoritis

##### 2.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah penyampaian pesan, baik itu pesan ide maupun gagasan dari komunikator ke komunikan untuk mendapatkan tujuan yang sama. Komunikasi biasanya memiliki *channel* atau saluran yang akan digunakan dalam proses penyampaian informasi. Komunikasi secara umum digunakan untuk menggiring satu persamaan persepsi antara komunikator ke komunikan. Ada dua bentuk gaya komunikasi yaitu: komunikasi *verbal* dan *nonverbal*. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung atau dengan lisan. Komunikasi *non verbal* adalah komunikasi yang dilakukan dengan bahasa isyarat yang mengandung makna untuk disampaikan kepada komunikator.

Adapun tujuan komunikasi dapat dirasakan baik secara individual maupun organisasi sebagai alat kontrol dalam penyampaian pesan. Sebagai kontrol harus memberikan penyampaian dan informasi yang dapat dipatuhi atau sebagai perasaan di dalam diri individu. Untuk diungkapkan kepada orang lain. Penyampaian pengungkapan komunikasi dapat dilihat dari beberapa bentuk yaitu emosi senang, marah, kecewa, gembira dan dapat menumbuhkan motivasi untuk melakukan sesuatu. (Priansai:2017:1).

Untuk lebih memahami komunikasi agar dapat dilakukan secara efektif penulis mengutip paradigma yang dikemukakan oleh *harold lasswell* dalam karyanya struktur fungsional *of communication society*. Komunikasi adalah proses menjawab pernyataan " *who says what, in which channel to whom, with what*

*affect?*'' (priansa:2017:1) Paradigma *Lasswell* menyatakan bahwa lima unsur komunikasi sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu:

a. Pesan

Pesan merupakan memiliki arti lambang atau makna (*meaningful symbols*), yakni lambang yang membawakan pikiran atau pesan komunikator.

b. Komunikan

Orang yang menjadi tujuan penyampaian pesan atau informasi.

c. Media

Media adalah saluran yang di gunakan untuk penyampaian informasi.

d. Efek

Akibat atau respon yang di hasilkan oleh sesuatu yang terjadi. Penjelasan makna yang di sampaikan di atas, belum mewakili semua definisi oleh para ahli. Akan tetapi paling tidak kita gambaran tentang apa yang dimaksud dengan komunikasi memiliki banyak definisi yang berbeda-beda penafsiran yang tentang komunikasi.

### 2.1.2. Komunikasi massa

Komunikasi massa merupakan sebuah bentuk dari komunikasi, baik itu komunikasi si berskala kecil atau au intrapribadi maupun komunikasi berskala besar atau masa. komunikasi massa merupakan sebuah gajian dalam perspektif Ilmu Komunikasi yang yang membahas tentang bentuk komunikasi yang diberikan dari komunikasi komunikator ke komunikan secara massal yang bersifat heterogen. pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi massa

memiliki ciri tersendiri dikarenakan pengaruh dari komponen-komponennya. (Efendi:2012).

Dalam *Era konvergensi* media saat ini komunikasi massa sangat diperlukan karena komunikasi tidak hanya dilakukan dengan tatap muka. komunikasi massa memungkinkan pengiriman pesan berskala besar di seluruh dunia guna untuk berhubungan dengan dunia luar. Perkembangan media massa mengalami tren pasang surut, disebabkan perkembangan teknologi komunikasi di bidang media cetak, dan media siaran.

Media massa merupakan sebuah wadah penyampian informasi kepada komunikator ( masyarakat) menurut (Bungin,2006:72) media massa dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan secara massal serta dapat diakses oleh khalayak ramai, atau dengan kata lain sebagai wadah untuk menyampaikan atau menyebarluaskan informasi, opini, hiburan dan sebagainya. Menurut Cangara, media merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, sedangkan media massa merupakan suatu *Instrumen* yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber utama kepada khalayak secara umum melalui alat - alat komunikasi seperti Film, Radio, dan Televisi (Canggara, 2010).

Fungsi media massa menurut (Elvinaro,2007) di antaranya: pengawasan, penafsiran, pertalian, penyebaran nilai - nilai, hiburan.

Menurut (Nurudin, 2004) mengemukakan beberapa asumsi utama dari *Media Massa* diantaranya :

- a. Media merupakan sebuah industri yang mengalami perubahan serta perkembangan yang menciptakan lapangan pekerjaan, barang dan jasa. Pada tahun 1998 perkembangan Industri media meningkat pesat, seperti jumlah televisi meningkat cepat sebaliknya ditemukannya *Internet* dan munculnya majalah digital membuat majalah *Newsweek* kehilangan banyak pembacanya dan akhirnya memutuskan untuk tidak terbit lagi.
- b. Media sebagai industri tersendiri dan memiliki sebuah aturan serta norma - norma yang membuat adanya hubungan antara Institusi dengan masyarakat dan Institusi sosial lainnya.
- c. Media juga dapat di jadikan kekuatan untuk mengontrol
- d. Media berperan dalam proses penyampain peristiwa baik itu potret kehidupan masyarakat lokal maupun yang bertaraf internasional.
- e. Media berperan dalam pengembangan dari unsur kebudayaan, bukan hanya sekedar pengembangan unsur seni atau simbol melainkan bagaimana pengembangan mode, gaya dan tata cara dan norma – norma.
- f. Media menjadi sumber yang utama bukan hanya terhadap individu untuk mendapatkan pandangan dan citra kehidupan sosial, akan tetapi media juga berperan dalam menampilkan unsur dari nilai – nilai serta penilaian yang bersifat normatif yang di satukan dalam berita dan hiburan.

Dari pernyataan di atas apapun peran yang di mainkan oleh media massa terhadap sebuah informasi media massa harus bisa memberikan sebuah gambaran terhadap isu - isu yang sedang hangat kepada publik atas dasar itu media massa harus menjadi pengawas pemerintah (Norris,2001).

Istilah komunikasi *massa* atau komunikasi massa seringkali di sandingkan media massa, hal ini di sebabkan oleh adanya unsur – unsur komunikasi. Menurut (Deddy Mulyana 2009) terdapat lima unsur komunikasi dalam media yaitu pesan, sumber pesan, media atau saluran, penerima dan efek. Dengan demikian unsur komunikasi tersebut menjadi rujukan dalam menganalisis dari sebuah fenomena yakni bagaimanakan sebuah informasi itu bisa terbentuk sehingga dapat di jadikan sebagai analisis untuk melihat arah dari sebuah informasi kemudian bentuk penyampaiannya dan dampak yang akan munculkan dalam media massa tersebut.

Kemampuan dari sebuah media untuk membuat suatu bentuk model komunikasi partisipan untuk mendukung penyebaran Demokrasi sampai ke sudut – sudut terjauh dunia. Sedangkan menurut Hermen dan Chomosky menyampaikan umumnya media selalu berada dalam situasi yang beresiko untuk di manipulasi dan digunakan oleh sebagian kecil kelompok istimewa yang memiliki kekuatan dan kekuasaan di bandingkan sebgaiian kelompok kecil lainnya di dalam masyarakat. (Castells,2004).

Begitu besar media berperan dalam mengendalikan isu - isu dalam masyarakat, lalu bagaimana Negara kemudian memainkan perannya sebagai pengawasan media. Kemudian dari itu ada hal yang lebih penting dari media massa yaitu bagaimana media massa dan kegiatan - kegiatan jurnalistiknya dapat berjalan secara profesional (Habibie, 2018). Menurut laswell (dalam Wahyuni, 2010) fungsi media massa terhadap masyarakat pertama tujuan media massa sebagai pengamat lingkungan, memberikan pengetahuan yang terjadi yang ada di luar jangkauan khalayak, kedua media massa di tujukan untuk memilih , serta

mengevaluasi dan interpretasi sebuah informasi, ketiga fungsi media massa adalah untuk penyampaian unsur norma - norma, nilai dan warisan budaya hal inividu lakukan agar generasi berikutnya dapat memahami ketiga fungsi media massa di atas.

### 2.1.3. Media Online

Media Online terbagi atas dua suku kata yaitu media dan online Adapun pengertian media adalah alat atau saluran yang digunakan untuk mentransmisikan pesan baik *verbal* maupun *Nonverbal* titik sedangkan *Online* dapat diartikan sebagai bahasa yang ditulis menggunakan *internet* dan dapat diakses dari mana saja. menjelaskan bahwa media online merupakan bentuk terbitan berita yang dilakukan menggunakan internet atau *online*. Berkembangnya teknologi komunikasi saat ini menyebabkan munculnya media baru yang berbasis digital sehingga konten yang di muat dalam media tersebut dapat di akses dimana saja, kapan saja, atau *reale time* menggunakan platform berbasis *Internet* (Pamuji, 2019)

*Media online* di istilahkan juga sebagai website *Internet* pengertian media *Online* secara umum yaitu sebuah bentuk penyajian berbentuk teks, vidio, maupun suara yang dapat di akses melalui internet. Media *online* juga di persepsikan sebagai sebuah bentuk komunikasi *online*. Menurut asep M.Romli dalam bukunya Panduan Praktis Mengelola Media Online menjelaskan media *online* secara khusus dalam konteks komunikasi massa mengatakan bahwa media merupakan sebuah bagian dari disiplin ilmu komunikasi yang dindalamnya mempunyai

beberapa kriteria tertentu diantaranya yaitu memiliki bentuk tertentu dalam bentuk publisitas dan peridotas.(Pamuji, 2019).

Dengan demikian hadirnya versi *online* dari media cetak merupakan sebuah kebutuhan, tidak hanya mengikuti tren yang sedang terjadi, media *online* secara tidak langsung akan terus mengalami perkembangan akibat adanya *konvergensi* media yang terjadi saat ini. Hadirnya teknologi berbasis digital merupakan salah satu faktor yang memunculkan perangkat multimedia.misalnya media *Online*. Kebutuhan akan akses informasi yang cepat membuat khalayak memiliki lebih banyak pilihan media yang akan di akses serta beragam pula konten yang di sajikan (Grant dan Wilkinson, 2009).

Pada saat ini, kebutuhan akan informasi yang menjadi keharusan bagi khalayak menjadikan banyaknya kalayak yang berpindah untuk menggunakan media online di karenakan lebih cepat dan mudah di akses oleh khalayak untuk mendapatkan informasi dengan mudah. (Pamuji, 2019).

#### 2.1.4. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan sebuah bentuk dari bagian linguistik yang digunakan pada kontek bahasa verbal (lisan) maupun tulis yang melibatkan komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dalam kontek komunikasi (Slembrouck, 2010). Istilah wacana dalam Kamus Besar Indonesia Kontemporer (KBIK) terdapat tiga hal. Pertama, percakapan, ucapan dan tutur. Kedua, keseluruhan tutur atau cakapan yang merupakan suatu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesa, terlengkap yang realisasinya pada bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku dan artikel.

Analisis wacana di gunakan untuk melihat adanya korelasi antar pola - pola yang di sematkan dalam sebuah teks wacana. penggambaran satu unit kebahasaan untuk mengetahui secara jelas termasuk makna dari teks yang ingin di sampaikan oleh media. Analisiswacana mengkaji unit ke bahasan dalam ranah linguistik baik secara *Macro* maupun unit *Micro*. Satuan unit mikro seperti, *sintaksis*, *pragmatif*, *fonnologi* maupun *morfologi* kelima uni ini termasuk dalam kontek pembahasan linguistik micro sedangkan ruang lingkup makro membahas *tentang pragmatif, sociolinguistik, psikolinguistik*.

Secara singkatnya analisis aacana merupakan satu bagian dari cabang ilmu *lenguistik* terhadap penggunaan bahasa lisan maupun tulis mengatakan bahwa analisis wacana merupakan kajian dari organisasi bahasa yang berada pada kontek kalimat dan klausa. (Goncing & Syahrul, 2021) Dengan kata lain cakupan kajian Analisis wacana mengkaji satuan dari *linguistik* secara luas, dan korelasi penggunaan bahasa dalam kontek sosial khususnya aktifitas anatara pembicara, menambahkan dari pernyataan tentang unit analisis tertentu membawa kepada sebuah penekanan secara pragmatic terhadap bahasa dalam penggunaan Wacana. cangkupan pembahasan analisis wacana berkaitan dengan korelasi antara sub sub bahasa dengan kontek penggunaan bahasa. Analisis cawana pempelajari : semua jenis teks yang tertulis dan data lisan serta percakapan hingga ke bentuk - bentuk percakapan yang sangat melembaga (Mc Carth 1997 ).

Dalam khasanah studi Analisis tekstual, Analisis Wacana masuk dalam paradigma penelitian kritis, suatu paradigma berpikir yang melihat pesan sebagi pertarungan kekuasaan, sehingga teks berita dipandang 9 sebagai bentuk dominasi



dan hegemoni suatu kelompok kepada kelompok lain. Wacana dengan demikian adalah suatu alat representasi di mana suatu kelompok yang dominan memarjinalkan posisi kelompok yang tidak dominan.

Analisis wacana merupakan sebuah cara agar unsur teks dapat dijelaskan pada sebuah fenomena sosial untuk melihat maksud yang terkandung dalam sebuah teksnya. Bentuk wacana sebagai praktek sosial dapat di pelajari menggunakan analisis kritis atau dengan kata lain untuk melihat hubungan fenomena sosial budaya yang berbeda dalam ranah ilmu linguistik (Kartinawati, 2014) Analisis Wacana menitik beratkan kepada kekuatan dan kesenjangan yang di buat fenomena sosial. Oleh karna itu cangkupan analisis wacana juga dapat digunakan untuk melihat wacana dalam disiplin ilmu lain seperti : *aspek ras, gender politik, hegemoni*, dan kelas kelas sosial. Ranah kajian ini menitikberatkan kepada prinsip yaitu : ranah konteks, ranah tindakan, ranah historis, ranah kekuasaan serta ranah ideologi (Darma,2013).

Analisis wacana merupakan pisau dari analisis wacana terbilang baru terhadap paradigma ilmu pengetahuan yang ada pada tradisi teori sosial dan kognitik kritis. Saat ini analisis wacana sudah berkembang dan meluas yang hanya membahas tentang unusr kalimat dan klausa kini sudah mencakup ke dimensi sosial yang lebih luas..Analisis wacana memiliki peranan penting terhadap sebuah kehidupan sosial dalam masyarakat hal ini di sebabkan wacana mencerminkan sebuah bentuk komunikasi dan verbal jika dilihat dari segi bentuk, wacana terbagi menjadi dua yaitu wacana lisan dan wacana teks wacana lisan dapat di artikan sebagai sebuah bentuk gambaran dari sebuah interaksi yang melibatkan dua unsur

yaitu penutur dan lawan tutur, sedangkan wacana teks merupakan sebuah bentuk komunikasi antara penulis teks dengan pembaca(Santoso, 2006).

Wacana merupakan sebuah rangkaian yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi secara utuh serta menggambarkan situasi selingkung atau kontes unsur - unsur yang ada dalam sebuah wacana merupakan sebuah pioner yang sangat berpengaruh dalam proses komunikasi lebih cepat tersampaikan dengan utuh.Penyampaian informasi dapat di lakukan dengan melalui media tulisanya atau pun medan. Penggunaan rangkaian pesan secara utuh dapat di pengaruhi oleh sebuah teks mewakili unsur teks yang sejenis atau dapat mempengaruhi ke mampuan dari pada teks tersebut.(Sukino, 2004).

Analisis wacana umumnya banyak digunakan untuk melihat makna yang tersembunyi kepada seorang penulis. *Disourse analysis , key to define the concept of discure " such the definition would have to consist of the whole discipline of discourse studies* Analisis Wacana merupakan sebuah cara untuk mendeskripsikan konsep dari sebuah wacana. Yang harus berdiri sendiri dari seluruh disiplin ilmu studi wacana (*Van Djik 2002*).

Wacana memiliki empat unsur bahasa dalam sebuah wacana di antaranya yaitu ekspresi diri, exsposisi, sastra dan persuasi, Sebagai wacana, karya sastra yang sama dengan wacana - wacana lainnya, dalam dialektika selalu di hadirkan dalam penggunaan teks dan kontekstualitas, sebuah karya bahasa yang mewakili ke yakinan dari penulisnya dalam anggapan sebuah kelompok sosial masyarakat Analisis wacana memiliki tiga unsur diantaranya *teks, kognisi sosial,* dan kontek sosial. Dalam dimensi teks wacana hanya membahas bagaimana

struktur teks dalam sebuah berita dengan kata lain bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan dalam menegaskan sebuah wacana yang diteliti.

#### 2.1.5. Model Van Dijk

Model analisis Van Dijk merupakan sebuah bentuk pendekatan wacana melalui tiga aspek yaitu struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Bentuk pendekatan melalui struktur teks meliputi bentuk wacana dalam struktur makro dan struktur mikro dalam sebuah wacana. Model analisis wacana Van Dijk dalam dimensi Teks penelitian difokuskan dalam melihat unsur penegasan struktur dan strategi wacana dalam sebuah teks. Sedangkan kognisi sosial merupakan sebuah bentuk pengetahuan, opini dan sikap. Konteks sosial merupakan sebuah penggambaran fenomena yang meliputi aspek kultural dan situasi yang terjadi.

Model analisis Van Dijk dianggap sebagai metode analisis wacana yang paling mudah dan praktis dalam penerapannya hal ini dikarenakan model Van Dijk menggabungkan ketiga unsur ( konteks sosial, kognisi sosial dan struktur teks) kedalam satu kesatuan analisis wacana. Pada unsur teks melihat bagaimana struktur teks serta strategi wacana yang digunakan untuk memperjelas maksud dari topik yang dituju dalam sebuah wacana sedangkan pada tahap kognisi sosial menekankan pada aspek bagaimana pembuatan teks ( informasi ) yang melibatkan sebuah kondisi kognisi individu dari seorang penulis. Dan unsur ketiga konteks sosial bagaimana membangun sebuah wacana yang sedang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu masalah yang dapat mempengaruhi kognisi penulis.

Di sisi lain media juga memiliki kekuatan untuk menjadikan sebuah wacana lebih dominan dari wacana lain dengan tujuan untuk membuat wacana kepada

masyarakat untuk mengetahui perbandingan kekuatan politik ( politic power) yakni pada zaman dahulu lebih baik dari zaman sekarang politik yang disebarkan melalui kekuatan media. Sehubungan dengan hal tersebut, tahapan selanjutnya dari wacana ditempatkan pada salah satu dari analisis wacana yang terlibat dalam suatu peristiwa pengkonstruksian sebuah arti. disamping itu pada penelitian Analisis Wacana memiliki teori dan metode yang digunakan dalam melakukan suatu identifikasi kajian secara empiris tentang korelasi antar wacana dan perkembangan sosial dan kultural dalam bab sosial yang terdapat perbedaan.

Analisis wacana mengemukakan sebuah wacana sebagai bentuk dari peraktek sosial untuk itu perlu memperhatikan kriteria yang bersifat historis dan kontekstual, selain itu dari segi kebahasaan yang terdapat dalam sebuah teks terdapat aspek yang menjadi acuan dalam menemukan maksud dari sebuah wawancara yaitu : penjelasan atas pembuatan dan pengkonsumsian teks berita. Kedua dimensi tersebut dimensi di atas mempengaruhi oleh dimensi psikis pembuat teks berita yang berkegiatan dalam situasi dan kondisi sosial politiknya salah satu mode yang di gunakan untuk meninjau serta melihat dari aspek politiknya yaitu dengan menggunakan metode analisis (Sciffirin, 2013).

Didalam teori analisis wacana memiliki model yang telah di ketahui serta di perkenalkan oleh beberapa ahli. Contohnya model analisis, analisis wacana Van Dijk model analisis ini paling populer dalam sebuah penelitian hal ini di sebabkan model wacana Van Dijk ini mengkolaborasikan wacana dalam beberapa bagian, dalam analisis wacana Van Dijk ini wacana tidak hanya di lihat dari sebatas teks,

menurut teori ini teks hanya bagian dari salah satu praktik produksi yang juga harus di amati.(Kusumawati & Yasin, 2021).

Konsep penelitian dari analisis Van Dijk ini menggambarkan dalam struktur wacana terdapat tiga klaster bangunan yang didalamnya terdiri dari teks, kognisi sosial, dan kontek sosial. Dalam dimensi teks dan strategi wacana hanya di gunakan untuk melihat penegasan dalam tema tertentu, sedangkan pada dimensi kognisi sosial wacana di pelajari bagaimana unsur yang terbentuk dalam sebuah teks, penekanan yang ingin di sampaikan oleh seorang wartawan. Pada dimensi kontek sosial menjelaskan pembelajaran dalam pengembangan kontruksi wacana dalam masyarakat prihal masalah – masalah tertentu.(Kusumawati & Yasin, 2021)

Penelitian ini hanya membahas tentang struktur teks dari berita seperti struktur macro terdapat unsur tematik, superstruktur terdapat unsur yang membahas tentang elemen skematik berita dan struktur micro membahas tentang semantik, stilistik, dan retorik. Dalam teori Van Dijk penelitian wacana berisikan tentang penggabungan analisis tekstual sehingga titik fokus penelitian tertuju pada teks sahaja.

#### a. Tema

Dalam dimensi Struktur macro atau tematik terdapat sebuah elemen tematik. Tematik atau tema merupakan suatu penafsiran secara global dalam sebuah wacana yang ingin di sampaikan oleh wartawan, dimensi tema ini merupakan inti utama dari sebuah teks. Dalam dimensi tema juga menunjukkan konsep dominan, sentral dan gagasan utama dalam sebuah berita( Musyafa'ah, 2017). Tema atau

topik dalam struktur micro Topik menunjukkan konsep yang dominan, sentral, dan yang penting dalam sebuah berita.

b. Skema

Dimensi Superstruktur umumnya teks atau wacana terdapat skema atau alur yang menceritakan wacana dari awal hingga akhir. Bagian ini tersusun dari unsur teks kedalam bagian bagiannya sehingga terbentuklah sebuah arti yang menyatu dan mengemukakan arti penting yang terdapat dalam skematik menurut Van Dijk Skematik adalah cara seorang wartawan dalam mendukung topik tertentu yang ingin di sampaikan dengan bagian – bagian tertentu. Skematik merupakan cara wartawan dalam memberikan penekanan dari sebuah teks bagian mana yang harus di dahulukan dan bagian mana yang harus di sembunyikan. Dalam unsur skematik juga terdapat *Lead* atau Intro dan story, *Lead* yang merupakan bagian utama atau latar belakang dari sebuah teks. Dan unsur Story merupakan bagian penutup dari sebuah wacana yang berisikan ringkasan dari *Lead* berita ( Eriyanto, 2015)

c. Semantik

Dimensi Struktur Micro Semantik elemen semantik merupakan sebuah makna bersifat lokal dari hubungan elemen – elemen kalimat dalam teks, semantik terdiri dari Latar, Deatil, Maksud, dan Praanggapan. Latar merupakan bagian dari berita yang dapat mempengaruhi semantik ( arti) yang ingin di sampaikan. Detail merupakan hubungan dengan pengawasan informasi yang ingin di tampilkan seseorang. Dimensi maksud yang merupakan bentuk informasi yang cenderung menguntungkan komunikator di uraikan secara exsplisit dan jelas.

Sedangkan elemen praanggapan merupakan sebuah pernyataan yang digunakan dalam upaya mendukung makna dalam sebuah teks (Eriyanto, 2015).

Semantik dalam skema Van Dijk di maknai sebagai makna yang dihasilkan oleh hubungan antar kalimat, hubungan antar posisi, yang membangun makna tertentu dari luar suatu teks, serta pemusatan perhatian pada dimensi teks diantaranya makna eksplisit maupun implisit.

#### d. Sintaksis

*Sintaksis* merupakan bagian atau cabang disiplin ilmu yang membahas tentang seluk beluk wacana, kalimat, kaluasa, dan frase. dimensi Struktur Micro terdapat juga unsur leksikon, grafis dan metafora. Leksikon atau Stilistik merupakan cara di gunakan seseorang pembaca maupun penulis dalam memberikan sikap atau pernyataan serta tujuan dengan menggunakan bahasa tertentu sebagai sarana elemen ini menunjukkan bagaimana seseorang memilih kata kata merujuk bagaimana pemaknaan seseorang terhadap realitas.

Grafis merupakan bagian yang ingin di tonjolkan atau di anggap penting oleh seseorang yang di amati dari teks dimunculkan dengan menonjolkan elemen yang dianggap penting lewat bagian tulisan yang dibuat lain. Seperti pemakaian huruf tebal, huruf miring dan garis bawah. Dan metafora merupakan suatu unsur tertentu yang ingin di sampaikan dalam sebuah wacana, bukan hanya dalam bentuk teks melainkan pesan – pesan pokok teks, akan tetapi wartawan juga menyampaikan dalam bentuk kiasan dan ungkapan dalam sebuah berita.(Eriyanto, 2015).

### 2.1.6. Teori Kontruksi Realitas Media

Berger dan Luckman merupakan pencetus awal dari teori Kontruksi Realitas Media teori ini di sebut juga dengan Kontruksi Realitas Sosial. Teori ini diciptakan untuk melihat raealitas yang ada di media massa baik itu cetak maupun Online dalam mengkontruksikan sebuah realitas sosial yang menggambarkan bahwa sebuah proses sosial merupakan bentuk kegiatan ( tindakan atau interkasi) dimana individu menciptakan secara terus menerus terhadap sebuah realitas yang di alami yang bersifat Objektif. Berger dan luckman menjelaskan di dalam kontruksi realitas sosial adanya pemisaha antara sebuah kenyataan dan pengetahuan.

Kekuatan sebuah media massa dalam mengkontruksikan *realitas* serta mampu menciptakan simbol secara menyeluruh sehingga realitas yang ada pada khalayak di bangun menggunakan saluran komunikasi massa, dalam penyampaian maksud oleh media bukanlah hal yang terjadi sesungguhnya melainkan sebuah *realitas* yang telah di kontruksikan oleh media massa untuk memberikan sebuah gambaran bahwa media massa memiliki tujuan tertentu dalam realitas yang di bangun atau di kontruksikan. Sebuah peristiwa yang di buat dan disampaikan secara luas di media massa merupakan bentuk kontruksi yang bersifat temporer, rentan dan wartawan cenderung memilih seperangkat godaan tertentu yang berdampak pada judul berita, struktur dan biasanya sebuah media massa.

Kontruksi realitas media akan memilih dan menentukan ukuran - ukuran apa saja yang layak serta bisa di katakan sebuah berita, tidak semua aspek atau



kejadian dalam berita itu dilaporkan, akan tetapi berita yang menurut wartawan memiliki nilai yang tinggi, maka bagian itulah yang akan di sampaikan untuk dilaporkan. Beragam persepsi dan serta penafsiran terhadap aspek berita membuat sebuah peristiwa yang akan di pilih dan diliput oleh wartawan dapat berbeda hal ini disebabkan wartawan memiliki sudut pandang yang *Subjektifitas* ketika melihat sebuah peristiwa salah satu faktor subjektifitas wartawan adalah adanya pengaruh kuasa media dalam menentukan standar berita. Selama melakukan kegiatan jurnalistik, wartawan akan merasakan berbagai pengalaman dalam kegiatan *Jurnalistik* pengalaman akan berlangsung secara terus menerus dan sikap wartawan terhadap nilai berita yang di tulis, menentukan jenis peristiwa, isu – isu strategis dan mengkonstruksikan judul atau *lead* berita dari awal penulisan berita hingga pasca editing dan cetak.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya fungsi dari penulisan penelitian terdahulu untuk membandingkan antara penelitian saat ini dengan melihat beberapa aspek yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Ada pun penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Farid Iskandar (2020) *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol 3, No. 1, Agustus 2018 | ISSN 2622-3740 Analisis Wacana Politik Debat Publik Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia. Penelitian ini ditujukan untuk melihat fenomena tentang komunikasi politik pada masa pemilihan presiden dan wakil presiden tahun

2019 yang terdapat sebuah fenomena *less argumentation*, *lack of credibility* serta kurangnya kemampuan berdebat dalam masa kampanye yang dimiliki oleh masing – masing kandidat capres dan cawapres menggunakan metode penelitian yang dikembangkan oleh Benoit. Pada penelitian ini hasil yang dilihat dari seorang peneliti di antaranya : pertarungan isi debat Capres dan cawapres lebih ditonjolkan ke ranah kebijakan terhadap sebuah visi misi capres dan cawapres. Perbedaan penelitian Farid dan dengan penelitian ini adalah Subjek dan Objek penelitiannya yang digunakan serta metode analisisnya. Dari penelitian ini terlihat bahwa calon kandidat pilpres 2019 berusaha untuk menggambarkan arah wacana politiknya dalam bentuk kebijakan yang difungsikan untuk target capres dan cawapres jika terpilih dalam pilpres 2019.

2. Elya Munfarida (2014) Komunika, Vol. 8, No. 1, Januari - Juni 2014 | ISSN: 1978 1261 Analisis Wacana Kritis dalam perspektif Norman Fairclough jurnal ini menjelaskan tentang menggunakan Penjelasan analisis Wacana dilihat dari tiga dimensi yakni teks, praktek diskursif dan praktek sosial. Dalam konsep perspektif Norman Fairclough juga memberikan ide gagasan lainnya yakni : Intertekstualitas terhadap hubungan berbagai teks dan dikursuskan kedalam sebuah teks. Pada penelitian ini memberikan perubahan paradigma dalam konteks bahasa yang semulanya dari *strukturalisme* menjadi *post – strukturalisme*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Elya Munfarida yaitu penelitian ini hanya memfokuskan pergeseran dari setiap perspektif paradigma sedangkan penelitian saat ini melihat makna dari unsur

sebuah teks oleh media. Dalam kesimpulan hasil penelitian ini terdapat tiga hal yang menjadi intisari dari penelitian ini. Pertama berkaitan dengan struktur Macro yaitu sub tema yang di angkat pada program acara tersebut yang berkaitan dengan pemuh susasana final pilkada jakarta. Kedua analisis superstruktur mengedintifikasi dari sub pendahuluan, isi, tema untuk melihat pembukaan, sanggahan dan pemahaman yang disajikan dalam program acara tersebut, ketiga analisis struktur micro melihat ruang ingkup semantik, sintaksis, stlisitik yang bertujuan menanamkan sebuah ideologi terhadap masyarat yang meihat program acara tersebut.

3. I Nyoman Payuyasa segara widya (2017) Volume 5, November 2017 [ISSN 2354-7154 analisis wacana model Van Dijk dalam program acara mata najwa di metro tv dalam penelitian model model Van Dijk melihat bahwa terdapat tiga permasalahan yang muncul yaitu Analisis Superstruktur, Analisis Macro dan Analisis Micro. Pada analisis Superstruktur hasilnya menjelaskan Mata Najwa sangat lihat dalam menempatkan sebuah bahasa kepada narasumbernya sehingga memebrikan persepektif yang jamak terhadap substansi yang di bahas dalam program tersebut, analisis macro hasilnya menganalisa setiap segmen yang ada dalam progtam mata najwa dari ketujuh segmen mata najwa membawakan persegmen dengan teratur. Analisis micro hasilnya adalah najwa shihab sebagai hos menggambarkan sindiran kepada natrasumber tentang janji janji manis yang di sampaikan oleh politisi – polititisi yang di undang.
4. Novian Anata Putra (2017) IPTEK-KOM, Vol. 19 No. 1, Juni 2017: 1-24| SSN 2527-4902 wacana politik dalam media dakwah media online hasil

penelitian melihat bahwa media online di Indonesia tidak memiliki kebebasan berpendapat di khawatirkan akan berdampak kepada hubungan antar agama khususnya media dakwah mayoritas (Islam) di media VOA – Islam dalam hubungannya merebut kekuasaan yang gagal dicapai oleh KMP menggunakan analisis Van Dijk perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian oleh Novian adalah subjek media yang diteliti. Dari pemetaan yang dilakukan aktor media VOA terdapat kendala dalam proses pengungkapan siapa pemilik atau subjek yang dituju pada halaman media ini dikarenakan menggunakan identitas anonim serta tidak memiliki alamat yang dicantumkan. Pada portal media tersebut.

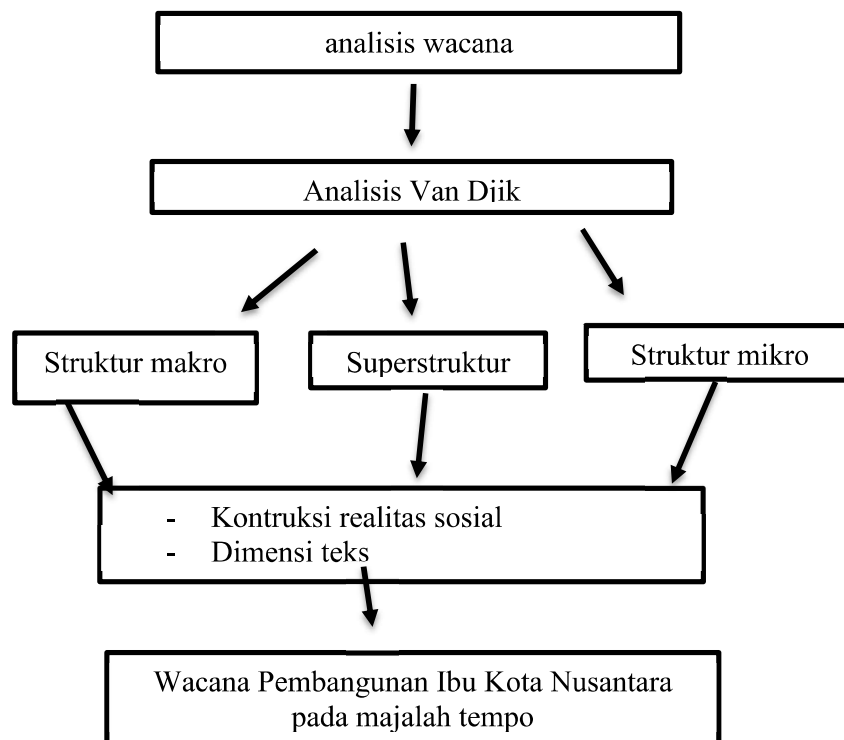
5. Mohammad Iqbal Alimaghrobi (2021) Vol. 12. No. 1 Januari-Juni 2021. 17-22 | media bias : Analisis Wacana Kritis pemberitaan Isu Politik Indonesia media Vice.com perlu adanya media yang bias untuk melihat netralitas sebuah topik berita, tujuannya untuk membuktikan media Vice.com cenderung berpihak kepada isu-isu politik mengambil positioning Dalam penelitian ini terdapat banyak pilihan kata ( diksi ) yang digunakan seperti diksi separatisme yang berarti perlawanan oleh sebuah organisasi atau kelompok tujuannya menggambarkan situasi politik di Papua, pilihan diksi yang kedua yaitu simpang siur.
6. Riri Amanda Fitriana, Erizal Gani , Syahrul Ramadhan (2019) BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya Volume 3 Nomor 1, 2019 | ISSN : 2579-3799. Analisis Wacana Kritis metode A. Van Dijk terhadap lima unsur berita pada penelitian yang diambil di media

*Kompas.com* dan *detik.com* di terkandung unsur kalimat makro dan micro terhadap lima berita yang di jadikan subjek penelitian ini adapun unsur yang tidak di temukan pada penelitian ini ialah unsur mikro retorik eksresi

7. Wahyu Widiyaningrum<sup>1</sup> dan Umaimah Wahid<sup>2</sup> (2021) Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, Vol. 7, No. 1, Maret 2021. Analisis wacana sara mills tentang kasus kekerasan seksual terhadap perempuan (Studi Pemberitaan Media Tribunnews.com dan Tirto.id). hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media tribunnews.com tidak menjadikan wanita sebagai topik utama dalam teks yang di tulus dalam berita yang di muat dalam tribunnews. Perempuan dalam pemberitaan ini tidak bisa menggambarkan peristiwa yang di alaminya akibatnya kebenaran yang di sampaikan dalam media tidak bisa di sampaikan dari sisi perempuan itu sendiri. Sedangkan media Tirto.id. perempuan di tempatkan sebagai topik utama dalam pemberitaan di media Tirto.id sedangkan laki – laki di representasikan sebagai subjek terhadap berita yang di muat di media Tirto.id
8. Khairunisa (2017) analisis wacana kritis (teori van dijk dalam kajian teks media massa pada e- paper analisa medan rubrik surat pembaca) Jurnal Dialog: Vol/Num: VI/II, September 2017 hasil penelitian ini yang dilakukan menggunakan analisis wacana terfapat delapan surat pembaca terdapat keluhan pada struktur macro sedangkan pada superstruktur didapati bahwa penulis menyampaikan maksudnya awal hingga akhir dengan cara runtut, sedangkan pada struktur micro ditemukan adalah semua unsur dari semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka adalah gambaran berfikir secara terstruktur yang digunakan sebagai landasan teori yang berkaitan dengan beberapa faktor – faktor yang menjadi landasan dalam penelitian. (publish) kerangka pemikiran menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ada di dalam penelitian ini. Igin mengetahui tahapan dari penelitian analisis wacana tentang isu pemindahan ibu kota ( IKN) Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi untuk memastikan urutan peristiwa yang dapat di rekam secara terukur dan sistematis (Juanna & Abidin, 2018).



**Tabel 2.1** Kerangka Pemikiran